



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 721-726

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Faktor Pendorong Tingkat Pendapatan Petani Garam

Moh. Rasidi¹, Ahmad Masyhur²

^{1,2} Universitas Nurul Jadid

¹Muhammad.rosvidi09@gmail.com, ²ekn.2142400025@unuja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan petani garam di Desa Randutatah, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive, melibatkan petani garam berpengalaman, tenaga kerja produksi, dan pedagang lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani garam dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, termasuk kualitas air laut, kondisi cuaca dan musim, luas lahan, ketersediaan modal, biaya produksi, serta fluktuasi harga pasar. Faktor sosial seperti keterbatasan informasi harga dan dukungan kelembagaan juga turut menentukan kestabilan penghasilan. Petani menunjukkan adaptasi melalui pengetahuan lokal, diversifikasi strategi, dan keterlibatan dalam kelompok tani. Namun, keterbatasan modal, infrastruktur, dan akses teknologi tetap menjadi kendala utama. Temuan ini menekankan pentingnya intervensi kebijakan yang lebih tepat sasaran serta penguatan kelembagaan lokal untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi petani garam.

Kata kunci: Faktor Pendorong, Petani Garam, Pendapatan

1. Latar Belakang

Tingkat pendapatan petani garam sangat penting bagi para warga sekitar pesisir Pantai khususnya para usahatani garam. Karena Tingkat pendapatan petani garam dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas sumber daya alam, teknologi produksi, kebijakan pemerintah, dan permintaan pasar [1]. Garam merupakan salah satu komoditas strategis, karena selain merupakan kebutuhan pokok yang dikonsumsi manusia lebih kurang 4 kg per tahun juga dapat digunakan sebagai bahan baku industri [2]. Kebutuhan manusia akan garam semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk serta berkembangnya industri yang membutuhkan garam dalam produksinya [3].

Dalam memenuhi kebutuhan garam, Indonesia saat ini masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan produksi dalam negeri, tetapi masih mengimpor garam tiap tahunnya [4]. Masyarakat kecewa dengan anjloknya harga garam yang terjadi, salah satunya akibat masih dibukanya keran impor akibatnya harga tidak terkendali [5]. Produksi garam di desa Randutatah Paiton menjadi salah satu mata pencaharian utama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal [6]. Namun, faktor-faktor pendorong tingkat pendapatan petani garam saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat pesisir [7]. Penelitian ini menemukan bahwa petani garam mengembangkan berbagai strategi adaptasi, seperti diversifikasi usaha, kerja sama kelompok, dan pemanfaatan pengetahuan tradisional untuk menjaga kestabilan pendapatan di tengah fluktuasi harga. Perubahan iklim menjadi tantangan utama karena produksi sangat bergantung pada cuaca, sehingga petani merespons dengan memodifikasi teknik produksi serta membentuk solidaritas sosial di masa paceklik. Kebijakan pemerintah berupa subsidi dan bantuan teknologi dinilai membantu, meskipun implementasinya sering dianggap tidak tepat sasaran, mendorong petani untuk mencari solusi alternatif menghadapi ketidakstabilan pasar. Di sisi lain, penggunaan teknologi tradisional yang efisien tetap memberikan dampak positif terhadap kualitas dan hasil produksi. Persepsi petani terhadap keberlanjutan usaha pun bervariasi; sebagian merasa pesimis karena faktor eksternal, sementara yang lain optimistis dan berinovasi, misalnya dengan mengembangkan produk garam organik.

Tingkat pendapatan petani garam di Indonesia, khususnya di Desa Randutatah, Kecamatan Paiton, masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan saling terkait, seperti ketergantungan pada cuaca, metode produksi tradisional, keterbatasan teknologi, serta tekanan dari kebijakan impor garam. Meskipun produksi garam merupakan mata pencaharian utama dan memiliki peran penting dalam ekonomi lokal serta kebutuhan nasional, harga garam yang fluktuatif dan rendah sering kali merugikan petani. Selain itu, belum optimalnya intervensi

pemerintah dan minimnya dukungan infrastruktur menambah kesenjangan antara potensi dan realisasi pendapatan petani. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor pendorong tingkat pendapatan petani garam agar dapat merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka serta memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Analisis faktor-faktor seperti modal, tenaga kerja, teknologi, dan luas lahan dapat memberikan wawasan dalam merumuskan strategi peningkatan pendapatan petani garam[8].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mendorong tingkat pendapatan petani garam di Desa Randutatah, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini berupaya memahami kondisi sosial, ekonomi, dan budaya petani garam yang memengaruhi pendapatan mereka, serta menggambarkan metode produksi tradisional yang digunakan. Selain itu, penelitian ini bertujuan menelaah bagaimana faktor-faktor alam seperti cuaca dan kualitas sumber daya memengaruhi hasil produksi, serta mengkaji peran kebijakan pemerintah dan dinamika pasar terhadap kestabilan harga dan penghasilan petani. Analisis faktor-faktor tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan regresi linier berganda[9]. Melalui pendekatan ini, peneliti juga ingin menggali strategi dan pengalaman adaptasi para petani dalam menghadapi berbagai tantangan produksi dan distribusi garam.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena sosial secara mendalam. Data yang dikumpulkan tidak berupa angka, melainkan berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen yang menggambarkan realitas sosial. Pendekatan ini cocok digunakan untuk meneliti fenomena yang kompleks dan belum sepenuhnya dipahami, seperti faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan petani garam di Desa Randutatah, Kecamatan Paiton.

Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada dua alasan utama. Pertama, permasalahan yang dikaji memerlukan penjelasan yang tidak dapat dikuantifikasi, melainkan perlu dieksplorasi secara mendalam. Kedua, penelitian ini bertujuan mengungkap makna-makna di balik fenomena sosial yang terjadi, sehingga memerlukan metode yang mampu menangkap dinamika dan hubungan antar peristiwa dalam konteks kehidupan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan memahami pengalaman petani garam secara langsung. Peneliti berupaya menggali informasi melalui interaksi dengan informan, memperhatikan perilaku mereka, dan mencatat data-data yang relevan. Penelitian kualitatif ini menekankan pada keutuhan konteks sosial, sehingga setiap temuan diinterpretasikan sesuai dengan latar budaya dan kondisi setempat.

Tahapan penelitian dibagi menjadi tiga fase: pra lapangan, kegiatan lapangan, dan analisis data. Pada tahap pra lapangan, peneliti melakukan pengurusan izin penelitian ke institusi terkait, serta mulai mengenali lingkungan dan subjek penelitian untuk memastikan kesesuaian antara judul dan kondisi di lapangan. Peneliti juga mencari bahan-bahan pendukung yang relevan dengan topik penelitian.

Tahap kegiatan lapangan merupakan fase utama dalam proses pengumpulan data. Peneliti mendatangi lokasi penelitian, menyerahkan surat izin kepada pihak-pihak terkait seperti petani dan pedagang garam, serta mulai melakukan wawancara dan observasi. Peneliti menyusun pertanyaan terlebih dahulu untuk mengarahkan wawancara dan mencatat hasilnya, serta mendokumentasikan aktivitas dan dokumen yang berkaitan dengan pendapatan petani garam.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri menjadi instrumen utama. Peneliti bertugas mengumpulkan, menafsirkan, dan menganalisis data secara langsung. Kualitas hasil penelitian sangat tergantung pada kepekaan peneliti terhadap konteks dan kemampuan memahami makna dari data yang dikumpulkan. Peneliti juga bertanggung jawab menjaga objektivitas dan integritas selama proses penelitian berlangsung.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari petani garam yang berpengalaman lebih dari tiga tahun, tenaga kerja produksi, dan pedagang lokal. Teknik pengambilan data dilakukan melalui purposive sampling, yaitu memilih informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan relevansi dan pengalaman mereka terhadap topik yang diteliti.

Sementara itu, data sekunder merupakan data yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data ini berupa dokumen, catatan lapangan, kutipan, atau transkrip wawancara yang relevan. Data sekunder membantu memperkuat hasil penelitian dan memberikan perspektif tambahan yang tidak ditemukan secara langsung di lapangan, selama datanya akurat dan relevan.

Untuk memperoleh data, digunakan tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan baik secara partisipatif maupun non-partisipatif untuk mencatat aktivitas para petani garam secara langsung. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan, namun tetap terbuka untuk menggali informasi lebih lanjut. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan dari berbagai sumber tertulis atau visual.

Keabsahan data diuji melalui beberapa metode, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan membangun hubungan jangka panjang dengan informan

agar peneliti memahami lebih dalam kehidupan dan kebiasaan mereka. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan mencatat data secara teliti dan berulang. Sementara triangulasi dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber data dan metode pengumpulan untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil penelitian.

3. Hasil dan Diskusi

Pendapatan petani garam merupakan indikator krusial dalam mengukur kesejahteraan dan keberlanjutan usaha tani garam. Di Desa Randutatah, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada produksi garam rakyat, pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mendorong tingkat pendapatan menjadi esensial. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengelaborasi berbagai elemen yang secara signifikan memengaruhi penghasilan petani garam di wilayah ini, berdasarkan data dan observasi lapangan. Faktor-faktor ini mencakup aspek kualitas input produksi, kondisi lingkungan, sumber daya yang dimiliki petani, dinamika pasar, serta biaya operasional yang terlibat dalam proses produksi garam.

a. Analisis Faktor Kualitas Air Laut

Kualitas air laut memegang peranan fundamental sebagai input utama dalam siklus produksi garam. Karakteristik fisikokimia air laut secara langsung berkorelasi dengan efisiensi proses kristalisasi, kuantitas hasil panen, dan mutu produk garam akhir. Parameter-parameter kritis seperti tingkat salinitas, kandungan mineral spesifik, tingkat kekeruhan atau sedimentasi, serta keberadaan kontaminan organik maupun anorganik dapat menjadi faktor pembatas yang signifikan dalam keseluruhan proses produksi garam.

Penelitian ini berupaya mengeksplorasi secara mendalam bagaimana para petani garam di Desa Randutatah memahami, mengelola, dan beradaptasi terhadap berbagai tantangan yang muncul terkait dengan kualitas air laut dalam praktik pertanian garam mereka sehari-hari. Lebih lanjut, analisis ini juga akan menyoroti dampak kualitas air laut terhadap volume dan mutu hasil produksi garam yang mereka peroleh.

Secara umum, petani garam di wilayah ini menyadari pentingnya kualitas air laut sebagai fondasi utama keberhasilan produksi garam. Tingkat salinitas yang optimal dipahami sebagai prasyarat mutlak untuk terjadinya pembentukan kristal garam yang efisien. Kadar garam yang tidak mencukupi akan secara signifikan memperlambat atau bahkan menggagalkan proses kristalisasi, yang pada akhirnya akan berakibat pada rendahnya volume hasil panen yang diperoleh petani.

Pengaruh sumber air laut yang digunakan dan potensi risiko kontaminasi dari lingkungan sekitar juga menjadi perhatian. Petani yang memiliki area tambak yang berdekatan dengan aliran sungai kecil mengalami dampak negatif saat musim hujan deras, di mana air tawar dan sedimen dapat menurunkan salinitas dan meningkatkan kekeruhan air tambak, yang berakibat pada penurunan kualitas garam. Potensi kontaminasi dari aktivitas antropogenik di sekitar area pertambakan juga menjadi perhatian beberapa petani.

Selain pemahaman intuitif berdasarkan pengalaman, beberapa petani juga memiliki pengetahuan tradisional yang diwariskan turun-temurun mengenai indikator visual kualitas air laut. Pengetahuan lokal ini menunjukkan adanya pemahaman empiris yang kuat tentang korelasi antara karakteristik visual air laut dengan kualitasnya yang optimal untuk produksi garam. Meskipun demikian, tingkat pemahaman yang lebih ilmiah dan mendalam mengenai parameter fisikokimia air laut mungkin bervariasi secara signifikan di antara para petani.

Upaya pengelolaan kualitas air laut yang dilakukan oleh petani pun menunjukkan keragaman. Beberapa petani mengandalkan sistem penyaringan sederhana yang dibangun secara mandiri atau memanfaatkan proses pengendapan alami untuk mengurangi tingkat kekeruhan air yang masuk ke tambak. Namun, tantangan yang lebih substansial muncul terkait dengan perubahan kualitas air laut yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seperti perubahan iklim global atau peningkatan pencemaran lingkungan, yang seringkali berada di luar kemampuan kontrol petani secara individu.

b. Analisis Faktor Musim dan Cuaca

Faktor cuaca dan musim merupakan elemen abiotik yang sangat krusial dan secara signifikan memengaruhi keseluruhan proses produksi garam melalui mekanisme evaporasi air laut dan kristalisasi garam. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman mendalam mengenai bagaimana petani garam di Desa Randutatah mengalami dan merespons variabilitas cuaca dan musim menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi strategi adaptasi yang mereka terapkan serta potensi kerentanan dalam praktik pertanian garam mereka. Bagian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dan pengalaman subjektif petani terkait pengaruh langsung cuaca dan perubahan musim terhadap kualitas air di tambak, laju produksi garam, dan stabilitas hasil panen garam secara keseluruhan.

Mayoritas petani garam di wilayah ini secara konsisten menyoroti peran krusial musim dalam menentukan tingkat keberhasilan produksi garam. Kondisi cuaca yang tidak mendukung dapat secara langsung menurunkan kualitas garam yang dihasilkan, sebuah parameter kritis yang sangat memengaruhi efisiensi proses kristalisasi garam. Cuaca buruk tidak hanya memperlambat laju produksi tetapi juga berpotensi menghasilkan garam dengan kualitas yang lebih rendah, yang pada gilirannya akan memengaruhi harga jual dan pendapatan petani. Sebaliknya, kondisi cuaca yang mendukung, terutama selama musim kemarau, dipandang sebagai faktor pendukung utama yang signifikan karena intensitas radiasi matahari yang tinggi secara langsung meningkatkan laju evaporasi air laut di tambak, yang mempercepat pembentukan kristal garam dan menghasilkan volume panen yang lebih besar. Peran angin dalam mempercepat proses penguapan juga diakui oleh beberapa petani, meskipun angin yang terlalu kencang juga dapat membawa debu dan berbagai kontaminan lain ke dalam area tambak.

Variasi dalam respons petani terhadap perubahan cuaca juga teramati. Beberapa petani mengandalkan pengetahuan tradisional yang diwariskan dan pengamatan empiris terhadap pola cuaca lokal untuk menyesuaikan praktik pengelolaan tambak mereka. Sementara itu, petani lain mungkin lebih rentan terhadap dampak perubahan cuaca ekstrem yang semakin tidak terprediksi akibat perubahan iklim global. Perbedaan dalam kapasitas adaptasi ini dapat secara signifikan memengaruhi tingkat kerentanan dan keberlanjutan usaha tani garam di Desa Randutatah.

c. Analisis Faktor Luas Lahan dan Modal

Luas lahan tambak merupakan aset produktif utama dalam struktur usaha pertanian garam, yang secara langsung memengaruhi kapasitas produksi maksimum dan potensi pendapatan yang dapat diperoleh petani. Di sisi lain, ketersediaan modal memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang operasional sehari-hari, memungkinkan investasi dalam peralatan dan infrastruktur tambak, serta meningkatkan kemampuan petani untuk mengatasi berbagai risiko finansial yang mungkin timbul. Dalam konteks penelitian ini, analisis mendalam terhadap bagaimana petani garam di Desa Randutatah mengelola lahan dan modal yang mereka miliki akan memberikan wawasan yang berharga mengenai skala usaha, tingkat efisiensi produksi, dan tingkat keberlanjutan ekonomi usaha tani garam secara keseluruhan. Bagian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman petani terkait kepemilikan dan pengelolaan lahan tambak, akses terhadap sumber modal, serta dampak kedua faktor ini terhadap praktik dan hasil produksi garam.

Data menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam kepemilikan dan luas lahan tambak di antara para petani garam di Desa Randutatah. Tekanan ekonomi dapat menyebabkan fragmentasi lahan, yang berpotensi mengurangi skala produksi dan efisiensi secara keseluruhan. Sebaliknya, petani dengan lahan yang lebih luas cenderung memiliki kapasitas produksi yang lebih besar dan fleksibilitas dalam pengelolaan panen.

Akses terhadap modal juga diidentifikasi sebagai faktor krusial yang secara signifikan memengaruhi kemampuan petani untuk melakukan investasi yang diperlukan dan mengelola risiko yang mungkin timbul. Keterbatasan modal dapat menghambat adopsi teknologi yang lebih efisien atau kemampuan untuk bertahan secara finansial saat terjadi kerugian. Di sisi lain, petani yang memiliki akses modal yang lebih baik cenderung lebih mampu melakukan perbaikan infrastruktur tambak, membeli peralatan yang lebih modern, atau bahkan memperluas lahan mereka.

Selain itu, modal juga memainkan peran penting dalam kemampuan petani untuk merespons fluktuasi harga pasar. Petani dengan modal yang cukup mungkin memiliki kemampuan untuk menahan penjualan hasil panen mereka saat harga sedang rendah dan menjualnya saat harga di pasar lebih menguntungkan. Namun, petani dengan keterbatasan modal seringkali terpaksa menjual hasil panen mereka segera setelah panen, tanpa memiliki fleksibilitas untuk mempertimbangkan kondisi pasar yang lebih menguntungkan di kemudian hari. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara ketersediaan modal, strategi pemasaran yang dapat diterapkan, dan potensi pendapatan yang dapat diperoleh petani.

d. Analisis Faktor Harga Garam di Pasaran

Harga garam di pasaran merupakan variabel ekonomi eksternal yang memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap tingkat pendapatan dan profitabilitas usaha tani garam. Fluktuasi harga yang terjadi dapat secara langsung memengaruhi keputusan petani terkait volume produksi, investasi yang akan dilakukan, dan bahkan keberlanjutan usaha tani mereka dalam jangka panjang. Dalam konteks penelitian ini, menjadi sangat penting untuk memahami secara mendalam bagaimana petani garam di Desa Randutatah mengalami dinamika harga garam di pasaran, faktor-faktor yang mereka persepsikan sebagai penyebab utama perubahan harga, dan strategi adaptasi yang

mereka terapkan dalam menghadapi ketidakstabilan pasar. Analisis bagian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak harga garam di pasaran terhadap kondisi ekonomi petani dan keberlanjutan usaha mereka.

Sebagian besar petani garam di wilayah ini mengungkapkan kekhawatiran yang mendalam terhadap ketidakstabilan harga garam di tingkat produsen. Volatilitas harga garam menciptakan ketidakpastian pendapatan yang signifikan dan menyulitkan perencanaan ekonomi jangka panjang bagi keluarga mereka. Ketidakstabilan harga ini sangat kontras dengan biaya produksi yang cenderung lebih stabil atau bahkan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Peran perantara atau tengkulak diidentifikasi sebagai salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap rendahnya harga garam di tingkat petani. Ketergantungan yang tinggi pada perantara secara signifikan mengurangi daya tawar petani dan berpotensi menekan harga jual hasil panen mereka. Struktur rantai pasok yang panjang dan kurang transparan juga disinyalir memperburuk kondisi ini. Selain itu, faktor penawaran dan permintaan di pasar juga diyakini secara signifikan memengaruhi fluktuasi harga garam. Siklus produksi lokal dan kondisi produksi di wilayah lain menjadi faktor yang berada di luar kendali petani individual dan menambah tingkat ketidakpastian pendapatan mereka.

Dalam merespons fluktuasi harga, beberapa petani mengadopsi strategi konservatif, seperti menunda penjualan hasil panen mereka jika mereka memperkirakan harga akan mengalami kenaikan di kemudian hari. Namun, kemampuan untuk menahan stok seringkali terbatas oleh kebutuhan kas mendesak dan kapasitas penyimpanan yang dimiliki. Keterbatasan akses terhadap modal dan infrastruktur penyimpanan yang memadai secara signifikan membatasi kemampuan petani untuk memanfaatkan potensi kenaikan harga di masa depan.

e. Analisis Faktor Biaya Produksi

Faktor biaya produksi merupakan aspek fundamental dalam analisis ekonomi usaha tani, termasuk dalam konteks produksi garam. Biaya yang terkait dengan input produksi, tenaga kerja, dan operasional secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas dan keberlanjutan jangka panjang suatu usaha. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman yang komprehensif mengenai struktur biaya produksi yang dihadapi oleh petani garam di Desa Randutatah dan bagaimana biaya-biaya ini memengaruhi pengambilan keputusan serta kesejahteraan ekonomi mereka menjadi sangat krusial. Analisis bagian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komponen-komponen biaya produksi utama dan dampaknya terhadap kondisi ekonomi petani garam berdasarkan data yang diperoleh.

Hasil analisis mengungkapkan bahwa petani garam di Desa Randutatah menghadapi berbagai komponen biaya produksi yang signifikan. Biaya tenaga kerja, terutama pada saat panen, menjadi salah satu beban utama. Bagi petani yang tidak memiliki lahan sendiri, biaya sewa lahan juga menjadi komponen biaya yang substansial. Kenaikan harga input produksi dari waktu ke waktu juga memengaruhi margin keuntungan petani, terutama bagi petani dengan skala usaha kecil.

Ketidakpastian produksi yang disebabkan oleh faktor cuaca dan kualitas air secara tidak langsung meningkatkan beban biaya efektif per unit garam yang berhasil dipanen. Respons petani terhadap tekanan biaya produksi menunjukkan variasi, dengan beberapa petani berupaya menekan biaya melalui optimalisasi tenaga kerja keluarga atau perawatan peralatan mandiri. Namun, keterbatasan skala usaha dan akses terhadap teknologi seringkali menghambat upaya efisiensi biaya yang lebih signifikan. Fluktuasi harga garam di pasaran juga memperburuk tekanan biaya, karena ketika harga jual rendah, margin keuntungan semakin tipis atau bahkan negatif.

b. Pemahaman dan Respons Terhadap Fluktuasi Harga

Fluktuasi harga merupakan karakteristik inheren dalam dinamika pasar komoditas, termasuk dalam sektor produksi garam rakyat. Pemahaman petani mengenai faktor-faktor yang menyebabkan perubahan harga dan bagaimana mereka merespons fluktuasi tersebut memiliki implikasi yang signifikan terhadap pendapatan, strategi penjualan, dan keberlanjutan usaha tani garam. Penelitian ini menggali secara mendalam bagaimana petani garam di Desa Randutatah memahami dinamika harga garam di pasaran dan strategi apa saja yang mereka terapkan dalam menghadapi perubahan tersebut. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman petani, sumber informasi harga yang mereka andalkan, dan variasi strategi respons yang mereka gunakan.

Sebagian besar petani di wilayah ini menunjukkan kesadaran akan adanya fluktuasi harga garam di pasaran, meskipun tingkat pemahaman mengenai penyebab fluktuasi tersebut bervariasi di antara mereka. Siklus produksi (panen raya) dipahami berkorelasi dengan penurunan harga akibat peningkatan pasokan di pasar.

Sumber informasi mengenai harga pasar bervariasi, dengan beberapa petani mengandalkan informasi dari pedagang perantara, sementara yang lain mencari informasi dari sesama petani atau melalui pengalaman historis.

Ketergantungan pada pedagang perantara sebagai sumber utama informasi harga dapat menimbulkan asimetri informasi yang berpotensi merugikan petani.

Dalam hal respons terhadap fluktuasi harga, beberapa strategi yang berbeda teridentifikasi. Sebagian petani cenderung menjual hasil panen mereka segera setelah panen untuk memenuhi kebutuhan finansial jangka pendek. Di sisi lain, beberapa petani dengan kondisi finansial yang lebih stabil atau memiliki akses ke fasilitas penyimpanan mencoba untuk menunda penjualan saat harga rendah dan menjualnya saat harga membaik. Selain strategi penjualan individual, potensi tindakan kolektif atau peran koperasi dalam menstabilkan harga juga didiskusikan, meskipun realisasinya masih menghadapi berbagai tantangan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mendalam terhadap petani garam di Desa Randutatah, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendapatan mereka merupakan hasil dari interaksi kompleks berbagai faktor. Kualitas air laut terbukti menjadi fondasi utama keberhasilan produksi, di mana air yang memenuhi standar memungkinkan kristalisasi optimal, sementara kontaminasi memberikan dampak negatif signifikan. Selanjutnya, musim dan cuaca, sebagai faktor eksternal yang sulit diprediksi, memainkan peran krusial dalam menentukan produktivitas tambak garam, dengan musim kemarau yang mendukung produksi maksimal dan musim hujan yang membawa risiko kegagalan. Luas lahan dan ketersediaan modal menjadi penentu kapasitas produksi dan kemampuan petani dalam mengelola usaha serta menghadapi risiko finansial. Dinamika harga garam di pasaran secara langsung memengaruhi pendapatan akhir petani, di mana fluktuasi yang seringkali merugikan menempatkan mereka pada posisi tawar yang lemah. Selain itu, biaya produksi yang meliputi berbagai aspek operasional turut membatasi potensi peningkatan pendapatan, terutama jika tidak diimbangi dengan hasil panen yang memadai. Dalam merespons fluktuasi harga, petani menunjukkan beragam strategi yang seringkali dipengaruhi oleh kondisi ekonomi individu dan keterbatasan akses informasi pasar. Secara keseluruhan, pendapatan petani garam di Desa Randutatah merupakan resultante dari faktor alamiah, faktor produksi, dan dinamika pasar, yang dipengaruhi pula oleh kemampuan adaptasi mereka terhadap perubahan kondisi. Oleh karena itu, dukungan yang terarah pada peningkatan kapasitas petani, penguatan kelembagaan, serta akses terhadap modal dan pasar menjadi esensial untuk mewujudkan ketahanan dan kesejahteraan yang lebih baik bagi komunitas petani garam di masa depan.

Referensi

1. Oktaviani, A. F., & Nurjihadi, M. (2025). Prioritas faktor penentu pendapatan petani garam di Kabupaten Sumbawa: Pendekatan analisis hierarki proses. *Indonesian Journal of Social Development*, Volume: 2, Number 3, Page: 1-15
2. Akbar, M. A., Adrian, F., & Rahmatillah, L. F. (2022). Potensi dan tantangan produksi garam nasional. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, volume 1, (12)
3. R. Febri, E. Pradani, A. Masyhur, M. Ali. Z. A, M. N. Hidayat, M. Kamilul. I., (2024) "ANALISIS DESTINASI BUMDES BINOR TOUR CAFÉ DAN RESTO PANTAI BOHAY DENGAN RESERVASI PENUH. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* Vol. 18, No. 1
4. Rosyidah, I., Syafrial, & Suhartini. (2023). Dampak impor garam terhadap kinerja komoditas garam di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(1), 29–42.
5. M. Rasidi, M. Syafrih, M. Khairi, I. Ariska, S. I. Rahayu, and S. Hati, "Pelatihan Pemasaran Online Berbasis Marketplace Bagi Kelompok Ibu PKK di Desa Kalianan Krucil Probolinggo," *JILPI J. Ilm. Pengabd. dan Inov.*, vol. 2, no. 1, pp. 197–208, 2023, doi: 10.57248/jilpi.v2i1.265.
6. Kaki, F., Nona, R. V., & Sedho, Y. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani garam di Desa Wewaria, Kecamatan Wewaria, Kabupaten Ende. *Jurnal Equilibrium*, 2(1).
7. Fahrudin, A. Shofi, A. Masyhur, A. Qodir, & M. Kamilul, I. (2024). Analysis of the Potential of Creative Marketing Strategies in Increasing Sales in the ANURATU Convection Industry. *BALANCE JURNAL EKONOMI*. Volume 20 No 2
8. A.A. Ayu K. U. D, I. B. Putu. P. (2020). ANALISIS PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP EFISIENSI PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI GARAM LOKAL DI KECAMATAN DAWAN KABUPATEN KLUNGKUNG. *E-jurnal ekonomi pembangunan*. 9 [6] : 1345-1372
9. F. Nazizah, Sustiyana. (2022). Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam yang Menggunakan Geomembran di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Agrosainta*. Vol. 6(1): 21-28